

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berisi mengenai lokasi, dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahapan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengolahan data dan teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti

3.1 PENDEKATAN DAN DESIGN PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan studi analisis pada objek dalam penelitian. Dikarenakan metode kualitatif merupakan metode yang tepat untuk meneliti bidang terutama pada guru penjas yang mengajar di sekolah inklusi. Metode penelitian digunakan agar lebih mengetahui fenomena-fenomena tentang aspek sikap guru terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Pengertian menurut Sugiyono (2008 hlm. 374) dalam bukunya yang memahami tentang penelitian kualitatif yaitu adalah sebagai berikut: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang “masalah” dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.” Sugiyono (2016, hlm 8) juga mengungkapkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Fokus utama dalam pendekatan penelitian ini adalah melakukan studi kehidupan sehari-hari antara guru dan anak-anak dalam konteks sosio-kultural. Terutama dalam institusi dimana anak-anak mendapatkan pengasuhan dan pembelajaran, yaitu sekolah. Maka dari itu desain penelitian kualitatif yang akan

Ahmad Ihsan Maulana, 2019

PENGARUH SIKAP GURU PENJAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (SBK) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INKLUSI SE-KOTA BANDUNG

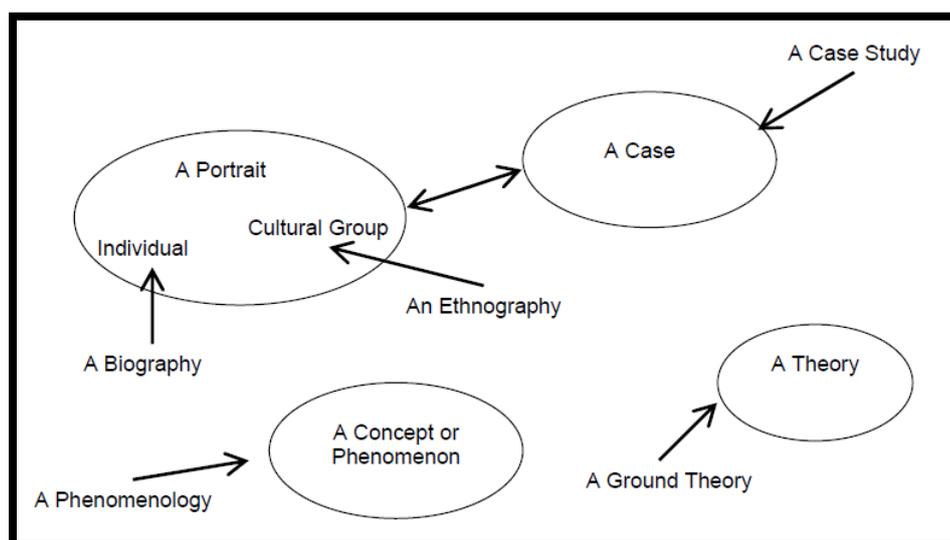
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan desain studi kasus.

Menurut Creswell dalam Kuswani menyebutkan bahwa:

Studi kasus tetap dipergunakan secara luas dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, baik dalam bidang psikologi, sosiologi, ilmu politik, antropologi, sejarah dan ekonomi maupun dalam bidang ilmu-ilmu praktis seperti pendidikan, perencanaan wilayah perkotaan, administrasi umum, ilmu-ilmu manajemen dan lain sebagainya. Bahkan sering juga diaplikasikan untuk penelitian evaluasi yang menurut sebagian pihak merupakan bidang metode yang sarat dengan kuantitatifnya.

Dari pemaparan desain penelitian studi kasus di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa secara luas desain ini memiliki fungsi yang baik dalam hal evaluasi pekerjaan atau perlakuan yang dilakukan oleh guru dalam hal penelitian ini terhadap siswa berkebutuhan khusus.



Gambar 3.1 pola rancangan penelitian kualitatif desain studi kasus oleh Creswell

Dari gambar di atas dapat diungkapkan bahwa fokus sebuah biografi adalah kehidupan seorang individu, fokus fenomenologi adalah memahami sebuah konsep atau fenomena, fokus suatu teori dasar adalah seseorang yang mengembangkan sebuah teori, fokus etnografi adalah sebuah potret budaya dari suatu kelompok budaya atau suatu individu, dan fokus studi

Ahmad Ihsan Maulana, 2019

PENGARUH SIKAP GURU PENJAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (SBK) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INKLUSI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini yakni Guru mata pelajaran PJOK yang menangani siswa berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan di sekolah inklusi se-kota Bandung yang menyelenggarakan pendidikan inklusif dan terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Bandung, dengan unit analisis Sikap Guru penjas.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian. Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

3.3.1 Kisi-kisi Instrumen

3.1 Tabel 1. Kisi-kisi Skala Sikap Sebelum Dilakukan Uji Validitas

| No | Aspek | Indikator | Nomor Butir | | Jumlah Butir |
|----|----------|--|------------------------------------|------------------------|--------------|
| | | | F | UF | |
| 1 | Kognitif | Pengetahuan tentang karakteristik ABK | 10, 12, 29, 34, 45, 47, 56, 58, 67 | 5, 35, 37, 73, 77 | 16 |
| | | Keyakinan adanya Perbedaan Individu pada ABK | 1, 38, 63 | 24, 57, 80 | 7 |
| | | Pandangan tentang ABK | 15, 32, 72, | | 5 |
| | | Pengetahuan tentang materi yang sesuai ABK | 39, 54, 75 | 51, | 4 |
| 2 | Afektif | Perasaan Guru Terhadap ABK | 6, 17 | 42, 43, 49, 61, 64, 79 | 8 |
| | | Kemauan Menjadi motivator bagi ABK dalam belajar | 23, 27, 74 | 41, 53, 69 | 6 |

Ahmad Ihsan Maulana, 2019

PENGARUH SIKAP GURU PENJAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (SBK) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INKLUSI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|---|--------------|--|---------------------------------|--------------------------------|--------|
| | | Memiliki toleransi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus | 13, 14, 22, 30, 78 | 16, 19, 36, 40, 44, 48, 71, 76 | 14 |
| 3 | Psikomotorik | Siap Menjadi Teladan Bagi Peserta Didik | 3, 7, 9, 20, 25, 60 | 8, 46, 50, 52, 68 | 11 |
| | | Bersedia Menjalin Komunikasi Dengan ABK | 2, 21, 55 | | 3 |
| | | Bersedia Mengajarkan metode dan media dalam belajar kepada ABK | 4, 18, 28, 31, 65 11, 33, 66 | 26, 70 59 | 7 4 |

3.3.2 Observasi

Diantara berbagai metode penelitian, metode observasi tampaknya merupakan metode yang penting dan harus mendapat perhatian selayaknya. Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku, benda atau karya yang dihasilkan dan peralatan yang digunakan. Penggunaan metode observasi secara tepat yang sesuai dengan persyaratan yang digunakan dalam teknik-tekniknya, baik digunakan secara tersendiri maupun digunakan secara bersama-sama dengan metode lainnya dalam suatu kegiatan di lapangan, akan sangat bermanfaat untuk memperoleh data yang tepat, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan.

Untuk melaksanakan metode observasi sebaik-baiknya perlu latihan dan pengalaman yang cukup, sekalipun banyak orang yang menganggap kegiatan mengobservasi merupakan kegiatan yang paling mudah. Mereka mungkin menganggap bahwa metode observasi merupakan kegiatan sehari-hari dan tidak memerlukan pemahaman yang mendalam. Sebab metode ini menggunakan mata untuk melihat dan mengamati segala sesuatu yang ada di sekeliling atau yang sedang kita hadapi, bahkan seringkali hal ini terjadi tanpa sengaja atau tanpa suatu rencana.

“Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung” Sukmadinata, (2011, hlm 220). Metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam

Ahmad Ihsan Maulana, 2019

PENGARUH SIKAP GURU PENJAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (SBK) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INKLUSI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terrinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Rohidi, (2011, hlm 184-189) juga mengemukakan bahwa "...dalam observasi, terdapat setidaknya tiga macam metode observasi yaitu, observasi biasa, observasi terkendali, dan observasi terlibat". Di bawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa macam observasi, diantaranya sebagai berikut.

3.3.2.1 Observasi Terlibat

Observasi ini bentuk khusus observasi yang menuntut keterlibatan langsung pada dunia sosial yang dipilih untuk diteliti. Keterlibatan peneliti dalam penelitian memberi peluang yang sangat baik untuk melihat, mendengar, dan mengalami realitas sebagaimana yang dilakukan dan dirasakan oleh para pelaku, masyarakat serta kebudayaan setempat. Dari ketiga metode observasi di atas, penulis merasa cocok dengan metode observasi yang ketiga yaitu observasi terlibat, karena dalam penelitian yang dilakukan, penulis ikut terlibat langsung dengan informan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

3.3.3 Wawancara/Interview

"*Interview* atau yang sering juga disebut wawancara atau kuisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (nara sumber)" (Arikunto, 2006, hlm 155). Bahwa "Wawancara (*interview*) adalah cara-cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai."

Kesimpulannya bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan antara pewawancara (orang yang bertanya) dengan yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan), dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya.

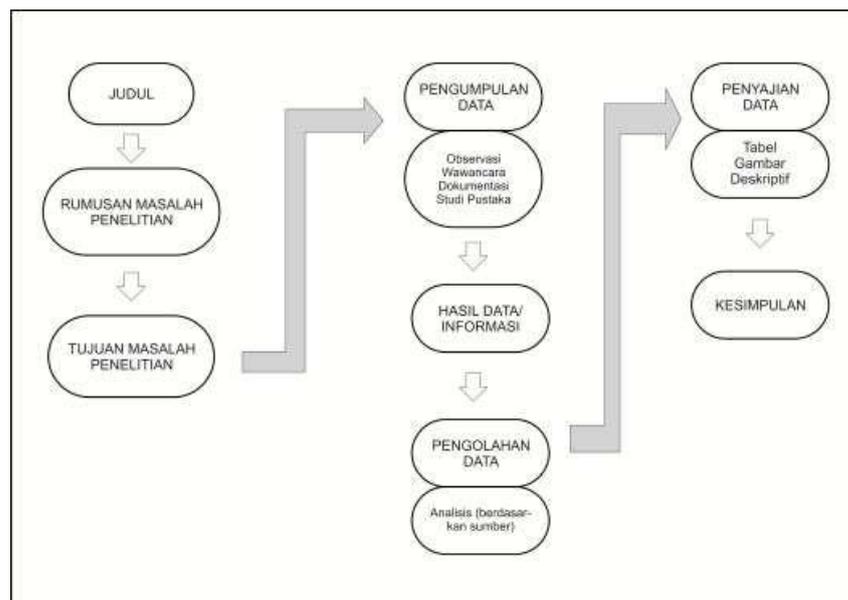
Ahmad Ihsan Maulana, 2019

PENGARUH SIKAP GURU PENJAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (SBK) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INKLUSI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis data sikap guru reguler terhadap anak berkebutuhan khusus. Statistik deskriptif digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2010: 207-208).



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui jawaban atas suatu rumusan dan tujuan penelitian ini, maka perlu mengumpulkan data-data yang relevan. Oleh karena itu, dalam tahap ini penulis melakukan berbagai cara untuk mendapatkan informasi tersebut, Diantaranya dengan melakukan observasi ke lokasi penelitian dengan mengamati segala peristiwa, mewawancarai guru tersebut. Data yang sudah didapat dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian di rangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelum kegiatan penelitian berlangsung, sekaligus mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini, semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terstruktur sesuai kebutuhan.

Ahmad Ihsan Maulana, 2019

PENGARUH SIKAP GURU PENJAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (SBK) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INKLUSI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik analisis data dilaksanakan dalam suatu proses. Proses pelaksanaannya harus sudah dimulai sejak awal sampai akhir penelitian. Oleh karena itu, semua data dan informasi yang didapat pada suatu penelitian harus segera dituangkan kedalam tulisan dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2003: 335), menjelaskan mengenai analisis sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari kutipan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data merupakan usaha peneliti untuk menyusun atau menyajikan tulisannya dari hasil data yang diperoleh pada penelitian, yang kemudian dianalisis sesuai kategori yang akan dibahas secara sistematis.

Ahmad Ihsan Maulana, 2019

PENGARUH SIKAP GURU PENJAS TERHADAP SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (SBK) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA INKLUSI SE-KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu